

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara memiliki kegiatan usaha hampir disemua sektor seperti sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, konstruksi, pertambangan, keuangan, telekomunikasi, transportasi dll. Salah satu sektor yang menarik minat investor adalah sektor pertambangan. Perusahaan BUMN sektor pertambangan di Indonesia dan China yang terdaftar pada bursa efek masing-masing merupakan objek penelitian.

Di Indonesia perusahaan BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:

1. PT. Aneka Tambang, Tbk.

Perusahaan yang memiliki kegiatan usaha pertambangan berbagai jenis bahan galian serta usaha dibidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa yang bersangkutan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian. Beberapa bidang operasi perusahaan ini yaitu segmen nikel, segmen emas dan pemurnian, dan segmen operasi lain-lain yang terdiri dari biji bauksit dan batubara.

2. PT. Bukit Asam, Tbk.

Perusahaan dengan kegiatan usaha bahan-bahan galian terutama batubara, pemurnian, pengangkutan dan pengolahan serta memperdagangkan hasil produksi. Segmen usaha yang dimiliki perusahaan yaitu investasi, PLTU, jasa dan pertambangan batubara.

3. PT. Timah, Tbk.

Perusahaan yang menjadi produsen logam timah dan penambang timah. Kegiatan usaha perusahaan mulai dari eksplorasi, peleburan, penambangan, hilirisasi, pemasaran dan pengolahan.

Di Negara China perusahaan BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai (SSE) yaitu:

1. China Shenhua Energy Co, Ltd.

China Shenhua Energy Co, Ltd adalah perusahaan pemasok batubara terbesar di China. Bisnis utamanya meliputi produksi dan penjualan batubara, kereta api dan transportasi pelabuhan bahan-bahan yang berhubungan dengan batu bara, serta pembangkit tenaga listrik dan penjualan.

2. China Molybdenum Co, Ltd.

China Molybdenum Co, Ltd memiliki kegiatan usaha di bidang pemilihan dan pertambangan, peleburan dan pengolahan molibdenum, tungsten, tembaga, kobalt, niobium dan mineral fosfor. Perusahaan ini merupakan salah satu produsen molibdenum terkemuka.

3. Metallurgical Corporation of China Ltd.

Metallurgical Corporation of China Ltd beroperasi sebagai perusahaan metalurgi. Perusahaan tambang, peleburan, dan proses produk logam. Perusahaan ini juga menyediakan kontrak proyek, pembuatan peralatan, pengembangan sumber daya, pembangunan infrastruktur, dan layanan lainnya.

**Tabel 1.1 Perusahaan Objek Penelitian**

No	Indonesia	China
1.	PT. Aneka Tambang, Tbk.	China Shenhua Energy Co, Ltd.
2.	PT. Timah, Tbk.	Metallurgical Corporation of China Ltd.
3.	PT. Bukit Asam, Tbk.	China Molybdenum Co, Ltd.

1.2 Latar belakang

Perkembangan ekonomi disetiap negara berbeda-beda begitu pula lingkungan bisnisnya. Pertumbuhan ekonomi yang bagus dan pengelolaan bisnis yang baik akan memberikan dampak bagi kinerja perusahaan dan bagi kesejahteraan masyarakat dinegara tersebut. Ekonomi suatu negara dinilai baik

ketika memiliki aset yang banyak dan mampu dikelola dengan baik. Aset merupakan kekayaan yang dimiliki dan dikelola untuk mendapatkan manfaat dikemudian hari. Setiap negara memiliki perusahaan khusus milik negara (BUMN) yang bertujuan untuk meningkatkan aset yang dimiliki serta pertumbuhan ekonomi Negara. Perusahaan BUMN didorong untuk terus meningkatkan asetnya, karena BUMN adalah salah satu penopang perekonomian suatu Negara.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 sebesar 5.0%, kemudian menurun pada tahun 2015 menjadi 4,9% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 5,0%. (Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) ). Perekonomian Indonesia sedang mengalami fase yang cukup baik, dimana Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,01% pada kuratal II-2017. (Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 7/8/2017). Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan aset serta profit yang didapatkan. Khususnya bagi perusahaan BUMN karena perusahaan milik Negara tersebut sangat berperan penting dalam perekonomian Negara Indonesia.

Indonesia memiliki jumlah aset BUMN sebesar Rp 6.694T dengan jumlah 118 BUMN yang terbagi menjadi 13 sektor perindustrian. (Sumber: <http://bumn.go.id>). Pada tahun 2016 BUMN memberikan kontribusi kepada negara dalam bentuk deviden dan pajak belum termasuk Penerima Negara Bukan Pajak (PNPB) sebesar Rp 202 triliun. Sedangkan belanja modal yang dilakukan oleh BUMN tahun 2016 sebesar Rp 298 triliun. Belanja modal mengalami pertumbuhan 35% dibandingkan tahun 2015 dan yang menjadi fokus belanja modal adalah infrastruktur, energi, dan konektivitas. (Sumber: [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com), 3/5/2017).

Pada tahun 2017 belanja modal BUMN mengalami peningkatan sebesar Rp 555 triliun, modal tersebut akan dialokasikan untuk pembangunan 13 pelabuhan, 17 bandara, 19 jalan kereta api, 52 jalan tol, dan infrastruktur lainnya. (Sumber: [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com). 13/9/2017). Dengan meningkatnya

kinerja BUMN memberikan dampak yang baik untuk negara. Berdasarkan catatan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), industri yang paling menarik minat investor adalah industri pertambangan. (Sumber: [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com), 13/9/2017). Pertumbuhan sektor pertambangan bisa dilihat dari pergerakan harga komoditasnya. Harga batubara berdasarkan Harga Batubara Acuan (HBA) pada tahun 2014 sebesar US\$64,65 per ton dan pada akhir desember 2015 sebesar US\$53,51 per ton. (Sumber: [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com), 13/1/2016). Awal tahun 2016 harga batubara hanya berkisar US\$60 per ton, kemudian meningkat menjadi US\$80 per ton. (Sumber: [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com), 4/7/2017).

China memiliki 102 BUMN yang dikelola oleh pemerintah. Pada empat bulan pertama pada tahun 2017, China mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari BUMN sebesar 835 miliar yuan. (Sumber: [www.chinadaily.com.cn](http://www.chinadaily.com.cn), 5/6/2017). Pertumbuhan ekonomi China tahun 2014-2015 sebesar 7,3% dan 6,9%. (Sumber: [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), 19/1/2016). Pada kuartal II 2016 pertumbuhan ekonomi china sebesar 6,7% dan meningkat menjadi 6,9% pada kuartal II 2017. (Sumber: [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), 17/4/2017). China memiliki nilai *Current Account Balance* pada tahun 2015 dan 2016 sebesar \$304.2 miliar dan \$196.4 miliar. China menjadi Negara dengan surplus terbesar pada tahun 2016 yaitu sebesar \$510.730 miliar. (Sumber: [www.cia.gov](http://www.cia.gov)). Perusahaan Shenhua Group Corp yang merupakan perusahaan pertambangan batubara terbesar di negara china akan melakukan merger dengan China Guodian Corp. Perusahaan gabungan tersebut akan mengelola aset gabungan sebesar \$271 miliar. (Sumber: [www.seasia.co](http://www.seasia.co), 6/9/2017).

Persaingan yang semakin ketat membuat suatu negara harus cermat dalam mengelola perusahaan serta keuangannya. Kinerja perusahaan yang baik akan lebih menarik minat investor. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat pada laporan keuangannya dan dianalisis menggunakan alat analisis keuangan. Salah satu alat analisis keuangan yaitu analisis rasio keuangan. Kinerja

keuangan perusahaan sangat penting diketahui oleh berbagai pihak, hal ini membuat banyak peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan diberbagai Negara dilihat dari analisis rasionya (Asheghian, 2012; Liu *et al*, 2013; Agustin *et al*, 2013; Haque, 2014; Hunjra & Bashir, 2014; Islam 2014; Rhamadana & triyonowati, 2016; Jothi & Kalaivani, 2015). Analisis rasio keuangan digunakan oleh investor, para pelaku bisnis maupun pemerintah untuk mengevaluasi kinerja, pengambilan keputusan serta memprediksikan masa depan perusahaan. Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui rasio keuangan yang berguna dalam menganalisis suatu kinerja keuangan.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi ditunjukkan oleh rasio profitabilitas. Penelitian oleh Haque (2014) untuk menganalisis perbandingan kinerja kelompok perbankan di India menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan metode analisis varians (ANOVA). Kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ditunjukkan oleh rasio likuiditas. Pada penelitian sebelumnya oleh Islam (2014) dalam penilaian kinerja National Bank Limited di Bangladesh menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan kinerja kredit dengan menggunakan metode *Paired T Test*. Rasio manajemen utang/solvabilitas menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang. Penelitian oleh Jothi & Kalaivani (2015) meneliti perbandingan kinerja perusahaan Honda dan Toyota dengan menggunakan rasio solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas metode alat statistik.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat pada rasio manajemen aset. Penelitian sebelumnya oleh Rhamadana dan triyonowati (2016) dalam penilaian kinerja keuangan PT. H.M Sampoerna, Tbk menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas dengan teknik analisis *Time series*. Selanjutnya oleh Agustin *et al* (2013) melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas, rasio utang, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio pasar dengan teknik analisis *Time series*. Penelitian selanjutnya oleh Hunjra dan

Bashir (2014) menggunakan tujuh rasio yaitu profitabilitas, likuiditas, risiko dan solvabilitas, kecukupan modal, operasional, arus kas, *deployment* dan metode *Independent T test* untuk membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah dan konvensional di Pakistan.

Kinerja perusahaan disuatu Negara memiliki perbedaannya masing-masing. Untuk mengetahui perbedaan kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat dari perbandingan analisa rasio keuangannya. Dengan membandingkan kinerja perusahaan antara Negara dapat memberikan informasi mengenai kelemahan maupun kelebihan satu sama lain, pengambilan keputusan dan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh Negara yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Asheghian (2012) yang meneliti perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan Amerika dan China menggunakan rasio manajemen utang, manajemen aset dan profitabilitas dan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Penelitian lain oleh Liu *et al* (2013) meneliti tentang perbandingan kinerja perusahaan antara perusahaan manufaktur China dan Jepang menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, aset, solvabilitas, dan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa rasio keuangan yang umum digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Manajemen Aset/Modal Kerja, Manajemen Utang/Solvabilitas dan Rasio Pasar.

Penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan latar belakang dan penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor pertambangan di Indonesia dan China menggunakan analisis rasio Likuiditas (*Current Ratio* (CR)), Manajemen utang (*Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)), Manajemen aset (*Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO)), Profitabilitas (*Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)) dan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan di Indonesia dan China dilihat dari Rasio Keuangan”**.

### 1.3 Rumusan masalah

Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan menyebabkan perusahaan harus lebih pintar dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Kinerja keuangan yang terus meningkat dengan baik akan menarik minat investor. Beberapa penelitian terdahulu telah membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lainnya di berbagai Negara. Perusahaan BUMN merupakan aset Negara yang pendapatannya sebagian besar masuk kedalam kas Negara. Seperti yang telah dijelaskan dilatar belakang, perusahaan BUMN di Indonesia dan China mengalami pertumbuhan kinerja dari tahun ketahun. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor pertambangan di Indonesia dan China. Penelitian ini juga akan membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan BUMN sektor pertambangan di Indonesia dan China dilihat dari rasio keuangannya.

### 1.4 Pertanyaan penelitian

Untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN sektor pertambangan dikedua Negara tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor pertambangan di Indonesia dilihat dari analisis rasio Likuiditas (*Current Ratio (CR)*), Manajemen utang (*Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*), Manajemen aset (*Inventory Turnover (ITO)*, *Total Asset Turnover (TATO)*), Profitabilitas (*Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*)?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor pertambangan di China dilihat dari analisis rasio Likuiditas (*Current Ratio (CR)*), Manajemen utang (*Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*), Manajemen aset (*Inventory Turnover (ITO)*, *Total Asset Turnover (TATO)*), Profitabilitas (*Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*)?

3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan BUMN pada sektor pertambangan di Indonesia dan China?

#### 1.5 Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor pertambangan di Indonesia dilihat dari analisis rasio Likuiditas (*Current Ratio* (CR)), Manajemen utang (*Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR)), Manajemen aset (*Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO)), Profitabilitas (*Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE)).
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor pertambangan di China dilihat dari analisis rasio Likuiditas (*Current Ratio* (CR)), Manajemen utang (*Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR)), Manajemen aset (*Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO)), Profitabilitas (*Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE)).
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan BUMN pada sektor pertambangan di Indonesia dan China.

#### 1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini, yaitu:

##### 1.6.1 Secara teoritis

Memberikan ilmu serta wawasan tentang kinerja perusahaan yang dianalisis melalui rasio keuangan serta dapat membandingkan kinerja keuangan antar negara. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik penelitian.

##### 1.6.2 Secara praktis

1. Untuk perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai informasi untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Untuk investor

Informasi dari hasil penelitian digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

### 1.7 Ruang lingkup penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor pertambangan di Indonesia dan China. Di Indonesia terdapat 3 perusahaan BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di China terdapat 3 perusahaan BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di Shanghai Stock Exchange (SSE). Kinerja keuangan dianalisis menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2016.

### 1.8 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan, referensi dari penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

#### BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Variabel, tahapan penelitian, metode dan teknik pengumpulan data serta teknik menganalisis data untuk menjawab permasalahan.

#### **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan yang didapat dari penelitian.

#### **BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan.